

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*). Sebagai makhluk sosial, manusia secara kodrat memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh beragam faktor kesamaan, seperti latar belakang budaya, nilai-nilai, kebutuhan, dan lokasi geografis sama, yang kemudian memfasilitasi terbentuknya ikatan sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendirian, yang berarti bahwa manusia membutuhkan kehadiran orang lain. Dalam konteks ini, manusia tidak hanya mengandalkan kapasitas individu, melainkan memerlukan interaksi dan keterlibatan pihak lain dalam berbagai aspek kehidupan.¹

Salah satu karakteristik yang menandai ciri sosial manusia adalah adanya usaha untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Interaksi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang mendorong individu untuk melakukan interaksi. Secara umum, terdapat beberapa faktor internal yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan sesama.² *Pertama*, tekanan emosi yang kuat membuat manusia lebih peduli dan memahami kesulitan orang lain, sehingga mereka terdorong untuk membantu dan memberikan dukungan.

Kedua, harga diri. Kebutuhan akan pengakuan diri mendorong manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Jika harga diri seseorang rendah, mereka akan lebih cenderung mencari hubungan yang dapat memberikan dukungan dan kepercayaan diri. *Ketiga*, isolasi sosial mendorong seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain yang sepemikiran agar terbentuk interaksi sosial yang seimbang dan harmonis.

¹ Mamat Ruhimat, Nana Suprianta, dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 92

² Bety Diana Serly Hetharion, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2023), hlm. 14.

Sejak lahir, kehidupan sosial manusia tidaklah sempurna, sehingga memerlukan proses penyempurnaan yang berkelanjutan sepanjang hidup. Proses ini terjadi melalui interaksi dengan sesama manusia yang merupakan bagian integral dari lingkungan hidup. Sejak masa bayi manusia diarahkan kepada sesamanya, yang kemudian menjadi bagian penting dari pengalaman hidup mereka.³

Dalam konteks interaksi sosial, manusia memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Membentuk kelompok sosial adalah salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini. Kelompok sosial dapat dipahami sebagai kumpulan orang yang memiliki karakteristik serupa, dengan jumlah anggota lebih dari satu orang, yang berinteraksi secara teratur dengan pola-pola yang sama.⁴

Banyak individu dalam kesehariannya hidup dalam sistem kelompok di lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat desa Rana Kolong, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu komunitas masyarakat yang hidup dalam sistem kekelompokan. Terdapat berbagai kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat Rana Kolong, yang secara unik membentuk identitas khas masyarakat desa tersebut.

Kelompok-kelompok sosial tersebut memiliki beragam nilai sosial yang termanifestasi dalam berbagai acara dan kegiatan. Nilai-nilai ini sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Salah satu kelompok sosial yang dimiliki masyarakat Rana Kolong adalah *kizo sa rumpum* (kelompok satu rumpun). Kelompok ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. *Kizo sa rumpun* adalah jenis kelompok sosial pada masyarakat Rana Kolong yang terbentuk karena dasar keinginan untuk saling menolong satu sama lain, khususnya dalam hal kebutuhan finansial untuk mendukung atau menolong anggota keluarga yang membutuhkan bantuan.⁵

³ Thomas Hylland Eriksen, *Antropologi Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*, terj. Yosef Maria Florisan (Maumere: Penerbit Ledalero, 2009), hlm. 68.

⁴ Bernard Raho, *Sosiologi* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2016), hlm. 74.

⁵ Hasil Wawancara Karolus Kale, Tokoh Masyarakat, pada 16 Januari 2025 di Rana Kolong

Kelompok ini memiliki berbagai acara dan kegiatan, seperti pesta sekolah dan *embong lando*. *Embong lando* merupakan jenis kegiatan arisan yang melibatkan masyarakat Rana Kolong dan masyarakat di luar daerah tersebut, yang diorganisir melalui sistem-sistem tertentu. Acara-acara ini biasanya dilaksanakan berdasarkan permintaan dari anggota masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Acara *embong lando* dan pesta sekolah merupakan dua jenis kegiatan yang bertujuan sama, yaitu untuk menggalang dana. Namun, kedua acara ini juga memiliki perbedaan dalam tujuan penggunaan dana. Hasil penggalangan dana dari *embong lando* digunakan seseorang dalam berbagai keperluan, seperti pembangunan rumah, perkawinan, dan upacara kematian (kenduri). Sebaliknya, hasil penggalangan dana acara pesta sekolah secara khusus difokuskan untuk mendukung biaya pendidikan individu yang berniat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih lanjut, misalnya SMA dan jenjang kuliah

Setiap acara yang diselenggarakan mengandung nilai-nilai sosial yang mendalam. Nilai-nilai sosial tersebut tercermin pada susunan acara dan ungkapan-ungkapan yang sering diucapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, nilai sosial dilihat sebagai norma yang mengatur pola relasi individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial merujuk pada seperangkat nilai yang mengatur norma atau aturan dalam interaksi sosial, yang meliputi sikap dan perilaku seperti saling memberi, tenggang rasa, dan saling menghormati pendapat orang lain.⁶

Nilai sosial adalah salah satu nilai yang dianut oleh suatu masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan buruk. Sebagai contoh, orang menganggap bahwa menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk.⁷

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kelompok sosial *kizo sa rumpun*, khususnya mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya dan dampaknya terhadap kehidupan bermasyarakat di Rana Kolong. Nilai sosial tersebut merupakan nilai yang berlaku secara umum

⁶ Sriyana, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), hlm. 208.

⁷ Fikki, *Wawasan Sosial Budaya: Pengantar bagi Kesehatan* (Kendari: Guepedia, 2020), hlm. 67.

dan diterima oleh seluruh anggota masyarakat, sehingga menjadi landasan utama untuk mencapai keharmonisan, keselarasan, dan kebersamaan dalam hidup bersama.

Ada beberapa alasan yang menggugah penulis untuk memilih kelompok ini sebagai objek penelitian. *Pertama*, penulis menyadari pentingnya mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai sosial yang berlaku dalam konteks kehidupan bermasyarakat, serta memahami konsekuensi yang timbul dari nilai-nilai tersebut dalam meningkatkan keharmonisan dan keselarasan hidup bermasyarakat.

Kedua, penulis melihat bahwa *kizo sa rumpun* dalam masyarakat desa Rana Kolong merupakan suatu hal yang patut dibanggakan karena semangat hidup berkelompok masih terjaga dengan baik di tengah kesibukan dan individualisme modern, yang merupakan suatu keunikan yang jarang ditemukan pada masyarakat lain.

Ketiga, pemilihan kelompok *kizo sa rumpun* juga didasarkan pada kemudahan akses untuk melakukan penelitian, karena lokasinya yang berada di kawasan desa Rana Kolong yang adalah kampung saya sendiri, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan.

Mengingat beberapa alasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka kelompok *kizo sa rumpun* sebenarnya memiliki nilai-nilai sosial yang sangat mendalam yang termanifestasi dalam berbagai acara dan ekspresi masyarakat, yang merefleksikan kekayaan nilai-nilai sosial kehidupan mereka. Di bawah judul **NILAI-NILAI DALAM KELOMPOK SOSIAL KIZO SA RUMPUN DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DI DESA RANA KOLONG**, penulis akan memfokuskan penyajian karya ilmiah ini pada nilai-nilai sosial dan dampaknya bagi kehidupan bermasyarakat di samping kontribusinya sebagai sebuah kelompok yang membantu perekonomian masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan dalam tulisan ini bertolak dari dua pertanyaan pokok, yaitu apa saja nilai-nilai sosial yang terkandung dalam *Kizo Sa Rumpun* dan bagaimana dampak nilai sosial *kizo sa rumpun* tersebut bagi kehidupan bermasyarakat di desa Rana Kolong? Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu penulis untuk memahami lebih dalam tentang nilai-nilai sosial dan dampaknya bagi kehidupan bermasyarakat di desa Rana Kolong.

Mendukung dua rumusan pertanyaan di atas, adapun beberapa rumusan pertanyaan tambahan yang diturunkan dari dua pertanyaan pokok di atas, seperti; *pertama*, siapa itu masyarakat Rana Kolong? *Kedua*, apa itu *Kizo Sa Rumpun*? Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi penuntun dalam penulisan skripsi ini, sehingga jawaban yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk memahami lebih dalam tentang nilai-nilai sosial dan dampaknya terhadap kehidupan bermasyarakat di desa Rana Kolong. Jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut akan diulas secara rinci dan sistematis sehingga dapat menjadi sebuah karya yang utuh dan memiliki nilai akademis.

1.3 Tujuan Penulisan

Pada dasarnya, setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas tujuan yang ingin dicapai. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan-tujuan ini akan menjadi acuan dan pedoman dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat mencapai hasil yang diinginkan.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan umum yaitu; *pertama*, penulis ingin menggali dan mengangkat nilai-nilai sosial yang terkandung dalam *kizo sa rumpun*, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang kearifan lokal masyarakat Rana Kolong.

Kedua, penulis ingin mengulas dan menelaah lebih dalam tentang masyarakat Rana Kolong, termasuk struktur sosial, budaya dan realitas kehidupan sosialnya, sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang masyarakat tersebut.

Ketiga, penulis ingin mengetahui dan melihat dampak nilai sosial *kizo sa rumpun* bagi kehidupan bermasyarakat di desa Rana Kolong, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang peran nilai sosial dalam membentuk kehidupan masyarakat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum yang telah diuraikan sebelumnya, karya ilmiah ini juga memiliki beberapa tujuan khusus yakni:

Pertama, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Sekolah Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK).

Kedua, skripsi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Rana Kolong, sehingga nilai-nilai sosial tersebut dapat tetap dilestarikan dan dikembangkan dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat.

1.4 Metode Penulisan

Tulisan ini merupakan sebuah kajian kritis yang bertujuan untuk melihat nilai-nilai sosial dalam *kizo sa rumpun* dan dampaknya bagi kehidupan bermasyarakat di desa Rana Kolong. Karena itu, dalam menyelesaikan karya ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dua pendekatan utama yaitu melalui wawancara dan studi kepustakaan.

Penulis melakukan wawancara melalui telepon dan wawancara langsung terhadap informan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas terkait dengan lokus penelitian.

Pada metode kepustakaan, penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan mencari, menemukan, dan mendalami beberapa literatur yang berhubungan dengan tema penulisan ini yang kemudian diolah kembali dan dibubuhkan dengan hasil refleksi penulis.

1.5 Manfaat Tulisan

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia tentu tidak terpisah dengan manfaat yang diperoleh, demikian pula dalam penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini juga memberikan kontribusi yang berguna bagi kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat desa Rana Kolong. Penulis melihat bahwa terdapat beberapa manfaat utama dari tulisan ini, yaitu:

Pertama, memberikan kontribusi pada pengembangan kegiatan sosial yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Kedua, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok *kizo sa rumpun*, sehingga dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kohesi sosial.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini disusun dalam lima bab. Bab I adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar atau acuan bagi keseluruhan karya ilmiah ini. Bab ini mencakup beberapa sub bab yang meliputi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Dalam bab II di bawah judul mengenal masyarakat Rana Kolong penulis akan mengulas hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan orang-orang Rana Kolong yakni meliputi sejarah kampung, letak geografis, keadaan demografis bahasa, dan diakhiri dengan kesimpulan singkat sebagai rangkuman dari bab II secara keseluruhan.

Dalam bab III membahas konsep kelompok sosial *kizo sa rumpun*, yang mencakup dua subtema yaitu pengertian kelompok sosial secara umum dan tentang konsep kelompok *kizo sa rumpun* dalam konteks masyarakat desa Rana Kolong.

Bab IV merupakan bab inti dari penulisan karya ilmiah ini, yang membahas nilai-nilai sosial *kizo sa rumpun* dan dampaknya bagi kehidupan bermasyarakat di desa Rana Kolong. Penulis mengulasnya dalam tiga subtema; *pertama*, nilai sosial, yang membahas tentang pengertian nilai sosial, ciri-ciri nilai sosial, fungsi, dan bentuk-bentuk nilai sosial.

Kedua, nilai sosial *kizo sa rumpun*, yang membahas tentang beberapa jenis nilai sosial kelompok, seperti nilai kebersamaan, solidaritas, tanggung jawab dan gotong royong.

Ketiga, dampak nilai sosial *kizo sa rumpun* bagi kehidupan bermasyarakat, penulis mengulas tiga hal yang dapat diamati secara jelas, yaitu terciptanya budaya partisipatif dalam masyarakat, memperkuat hubungan keluarga dan memperoleh dukungan biaya pendidikan.

Bab V merupakan bab akhir yang memuat kesimpulan dan saran dari seluruh kajian ini.